

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN  
EFIKASI DIRI DALAM MEMILIH STUDI LANJUT  
KE PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS  
XII SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH  
SURABAYA**



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Bella Nur Fadilah**

**NIM. 16220007**

**Pembimbing:**

**Slamet, S.Ag, M.Si**

**NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-618/Un.02/DD/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM MEMILIH STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XII SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BELLA NUR FADILAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220007  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juli 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Slamet, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 51575162ae320



Penguji I  
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 515728462b28c



Penguji II  
Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 515e218eebca0



Yogyakarta, 29 Juli 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 51585e000b59c



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bella Nur Fadilah

NIM : 16220007

Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2020.

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

A Saïd Hasan Basri, S.Psi, M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

Slamet, S. Ag. M. Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Nur Fadilah  
NIM : 16220007  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juli 2020

Yang menyatakan



Bella Nur Fadilah  
NIM: 16220007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Nur Fadilah  
NIM : 16220007  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2020.  
Yang menyatakan,



Bella Nur Fadilah  
NIM: 16220007

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua dan adik

Ayah Agus Ahmad Saefudin dan Ibu Sri Hadiyanti

Taufik Bahrul Rizky



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d (13): 11)

\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Fattah Al-Qur’an 20 Baris & Terjemahan 2 Muka*”, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident: 2013), hlm 126

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang dinantikan syawaatnya di hari kiamat kelak. Berkat karunia-Nya tuga akhir ini dapat disusun guna memenuhi gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuata tugas akhir ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dan selalu meningkatkan untuk menyelesaikan skripsi,



memberikan arahan dan nasihat hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagi ilmu yang diberikan.
7. Ibu Titik Yuliati, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yang telah memberikan segala fasilitas dan izin penelitian selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nuzulul Istichoroh, selaku Guru Wali Kelas XII MIA 5 di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yang telah menjadi objek penelitian dan berkenaan memberikan banyak informasi selama proses penelitian.
9. Untuk adik-adik peneliti tersayang Naura, Alya, Sofwan serta seluruh Siswa Kelas XII MIA 5, Terima kasih turut membantu memberikan informasi selama penelitian dan terimakasih atas doa, semangat yang diberikan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk kedua orang tua angkat tercinta, Bapak Yayat dan Ibu Darmi, terimakasih atas dukungan, semangat serta mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ulfha, Mia, Yogha, Azwar. Terimakasih telah menjadi tempat untuk pulang, teman mainku selama di Yogyakarta serta telah berbagi cerita suka dan duka.
12. Seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan semangatnya kepada peneliti dan terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini semoga makin kompak selalu.
13. Teman-teman KKN, Aya, Tia, Eska, Mba Neneng, Mba Atsna, Uddin, Mu'id, Rizky, terima kasih telah menemani, berbagi dan menjalani pelajaran hidup bermasyarakat bersama-sama di Sojomerto Kidul selama 2 bulan.
14. Teman-teman PPL yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melakukan berbagai tugas akademik maupun non akademik, Hani, Astri, Zahra, Nurhasanah.
15. Seluruh keluarga besar Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama ini.

16. Seluruh keluarga besar Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI), terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama di Yogyakarta.
17. Semua pihak yang telah menyemangati, memotivasi, dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa-jasa dan uluran tangan yang telah diberikan kepada penulis menjadi tabungan pahala di akhirat nanti. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya terus mengalir kepada setiap hamba-hambanya.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat Amin.

Surabaya, 27 Juli 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Bella Nur Fadilah

NIM: 16220007

## ABSTRAK

Bella Nur Fadilah (16220007), Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri merupakan program dari SMA Unggulan Amanatul Ummah untuk meningkatkan efikasi diri bagi siswa dalam memilih studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Dengan adanya program efikasi diri ini diharapkan siswa kelas XII dapat membantu para siswa dalam menentukan dan memilih perguruan tinggi dan jurusan yang cocok dengan minat dan kemampuan siswanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana metode bimbingan karir yang digunakan Guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. dimana data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sekaligus bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam melaksanakan program efikasi diri ini melalui

beberapa metode antara lain yaitu, metode ceramah, diskusi kelompok, pengajaran unit, karyawisata karier, serta metode konseling individu.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Efikasi Diri Siswa, Perguruan Tinggi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	46

BAB II	GAMBARAN UMUM SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA DAN BIMBINGAN KONSELING .....	56
A.	Gambaran Umum SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya .....	56
B.	Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ..	64
BAB III	METODE BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI MELANJUTKAN STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI .....	75
A.	Ceramah .....	78
B.	Diskusi Kelompok .....	82
C.	Pengajaran Unit .....	86
D.	Karawisata karir .....	88
E.	Konseling Individu .....	91
BAB IV	PENUTUP .....	96
A.	Kesimpulan .....	96
B.	Saran .....	98
C.	Kata Penutup .....	99
DAFTAR PUSTAKA	.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya .....	64
--	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya .....	61
Gambar 3.1 Metode Ceramah .....	79
Gambar 3.2 Metode Diskusi Kelompok .....	84
Gambar 3.3 Metode Karyawisata Karier .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar dapat memahami dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran penelitian skripsi yang berjudul *“Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”*, agar dapat dipahami maka penulis perlu penegasan judul dari beberapa istilah yang ada, yaitu:

#### 1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.<sup>2</sup>

Bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup

---

<sup>2</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 15.

luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Bimbingan karir yang dimaksud penulis dalam penelitian adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan metode-metode yang dilakukan Guru BK dalam memilih studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

## 2. Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuan melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Efikasi diri yang dimaksud penulis dalam penelitian adalah keyakinan siswa dalam membentuk kepribadian dan keyakinan untuk

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 93.

<sup>4</sup> Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, 2014, hlm 186.

mengorganisasi suatu pilihan karir dalam memilih studi lanjut secara tepat.

### **3. Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi**

Melanjutkan studi ke pendidikan tinggi bagi siswa SMA berarti melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi untuk mendapat gelar Diploma atau Sarjana. Pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>5</sup>

Sehingga dalam penelitian ini melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan suatu rencana yang diambil siswa SMA untuk masa depannya dalam mengambil keputusan karirnya untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi yang lebih baik dan belajar untuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

---

<sup>5</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 23.

#### 4. SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas yang berbasis Pondok Pesantren dan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Siwalankerto Utara II No.33, Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka dimaksud secara keseluruhan tentang judul *“Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Siswa XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”* yaitu suatu bentuk atau usaha yang dimiliki siswa untuk melihat suatu potensi dan kemampuan siswa yang sesuai dengan harapannya, sehingga siswa dapat mengukur keyakinannya dalam melakukan aktivitas belajar dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga nantinya akan sesuai pilihan jurusan yang nanti akan dipilih oleh siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan mengelola kemampuan karirnya. Sehingga siswa dapat terdorong untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Fokus dari

penelitian ini yaitu metode-metode bimbingan karir yang diberikan guru bk untuk siswa dalam meningkatkan efikasi diri ke perguruan tinggi.

## **B. Latar Belakang**

Di era perkembangan globalisasi banyak terjadi proses perubahan secara mendunia dalam segala aspek kehidupan baik dari aspek sosial, ekonomi maupun dari pendidikan. Perubahan yang terjadi mengakibatkan meningkatnya persaingan terutama dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, sehingga dari kalangan remaja yang kesulitan dan susah mencari informasi mengenai perguruan tinggi maupun mencari pekerjaan.

Keterbatasan informasi karir yang terjadi pada siswa yang ingin melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi maupun bekerja sering kali membuat siswa mengalami kebingungan, keraguan, serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangat *urgent* dalam perkembangan karir, permasalahan karir menjadi suatu permasalahan utama yang sangat perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswanya. Perkembangan karir sendiri merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di setiap tingkat kehidupan.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki, serta segala harapan dalam pemilihan karir yang akan dipilihnya. Segala hal itu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar diri seseorang.<sup>6</sup>

Dalam pemilihan karir dalam memilih studi lanjut, seseorang perlu memiliki keyakinan akan karir yang dipilihnya. Oleh karena itu efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sangat diperlukan dalam diri seseorang dan dapat memudahkan proses kognitif dan kinerja dalam berbagai pengaturan termasuk kualitas pengambilan keputusan dan prestasi akademik. Permasalahan yang sangat penting dalam menentukan karir yang dialami oleh siswa yaitu sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan yang disertai kebimbangan, ketidakpastian serta mengakibatkan stress. Oleh karena itu kesulitan-kesulitan tersebut menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada orang lain, menunda dan menghindar dari tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak

---

<sup>6</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hlm. 32.

optimal. Sehingga dibutuhkannya layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pengambilan keputusan karir, supaya siswa lebih bertanggung jawab atas keputusan karir yang dipilihnya.

Guru BK merupakan guru yang bertugas membimbing siswa agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Bimbingan adalah proses bantuan yang dimiliki, untuk mengenali diri sendiri, dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.<sup>7</sup> Guru BK juga dapat memberikan layanan informasi karir kepada siswa sebagai dasar dan membantu dalam merencanakan studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Guru BK dapat mengarahkan siswa, berdasarkan pada hasil yang dilihat dari perkembangan nilai akademik semester awal hingga semester akhir, bakat, minat, kemampuan akademik, dan berdasarkan psikotes yang diberikan oleh guru BK ataupun Psikolog.

Ketertarikan melakukan penelitian di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adanya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu

---

<sup>7</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 42-43.



siswa dalam mencapai perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah berupa bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa harapannya agar siswa dapat memahami keyakinan yang ada dalam dirinya, mengenal berbagai macam karir, dan dapat menentukan dan merancang masa depan yang sesuai dan selaras dengan kehidupannya. Dalam hal ini siswa dapat belajar mandiri dalam memilih program studi lanjut ke Perguruan Tinggi dan dapat mewujudkan impiannya dengan baik.

Penulis tertarik meneliti bimbingan karir untuk melihat seberapa besar keyakinan siswa akan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan untuk memilih studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan karir yang digunakan

Guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dalam meningkatkan efikasi diri bagi siswa kelas XII dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bimbingan karir dalam membantu siswa memilih studi lanjut ke perguruan tinggi.

###### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

### **c. Bagi Guru BK**

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas profesi Guru BK sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi seputar perguruan tinggi.

### **d. Bagi Sekolah**

Dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan karir di sekolah.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menelaah dan membaca beberapa referensi dengan tujuan mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka karena memiliki tingkat signifikan yang cukup besar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Khanifatur Rohmah yang berjudul *“Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi dalam melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Depok.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus mengikuti UAN-UM-Masuk Perguruan Tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri / Perguruan Tinggi Swasta, *carier day*, tes masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi dan pengentasan *problem-problem* karir siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi Khanifatur Rohmah objek yang diteliti adalah meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Sedangkan penulis adalah metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan

---

<sup>8</sup> Khanifatur Rohmah, "*Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 7.

efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Unggulan Amanatul Ummah.

2. Skripsi karya Mohammad Makhrus yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018”*.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas langkah-langkah untuk penerapan bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang ingin diangkat oleh penulis adalah subjek dan lokasinya, peneliti lebih menekankan pada penggunaan metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Unggulan Amanatul Ummah.
3. Skripsi karya Anis Eka Saputri dengan judul *“Layanan Bimbingan Karir sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang bentuk dan proses pelaksanaan layanan bimbingan karir

---

<sup>9</sup> Mohammad Makhrus, *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018*, Skripsi (Kediri: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), hlm 2.

sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha siswa SMK N 3 Yogyakarta.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan skripsi dengan penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi Anis Eka Saputri objek penelitian merupakan bentuk dan proses layanan karir sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha siswa SMK N 3 Yogyakarta. Sedangkan objek dan lokasi yang diteliti penulis adalah metode-metode yang diberikan guru BK bagi siswa kelas XII dalam studi lanjut ke perguruan tinggi.

4. Jurnal karya Resti Susanti dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMA Se-Jakarta Utara”*.<sup>11</sup> Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, peran Guru BK, dan hambatan yang dialami selama proses bimbingan karir untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMAN Jakarta Utara.

---

<sup>10</sup> Anis Eka Saputri, *Layanan Bimbingan Karier sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 10.

<sup>11</sup> Resti Susanti, *“Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMAN Se-Jakarta Utara”*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 4, No.1, (Maret, 2019), hlm 01.

Adapun perbedaan jurnal dengan penelitian penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Sedangkan penulis berfokus pada metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

5. Jurnal karya Kristiana Dwi Purnasari dan Sri Muliati Abdullah dengan judul "*Harga Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.*"<sup>12</sup> Penelitian dalam jurnal ini membahas untuk mengetahui hubungan diri dengan kematangan karir pada mahasiswa S1 tingkat akhir di Yogyakarta.

Adapun perbedaan jurnal dengan penulis lakukan yaitu terletak pada metode penelitian dimana jurnal ini menggunakan metode skala yakni skala Harga Diri dan skala Kematangan Karir dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment* sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada metode bimbingan karir yang digunakan guru BK untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih

---

<sup>12</sup> Kristiana Dwi Purnasari, Sri Muliati Abdullah, "*Harga Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*", Jurnal InSight, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 20, No. 1, (Februari, 2018), hlm 01.

studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Metode Bimbingan Karir**

#### **a. Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja serta menyusun perencanaan karir. Menurut Herr, bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola pengembangan karir.<sup>13</sup>

Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa

---

<sup>13</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.



dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Bimbingan karir lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar, hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Bimbingan karir merupakan bagian dari proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karir yang cocok untuknya.

Bimbingan karir di sekolah adalah upaya untuk membantu individu atau siswa agar dapat memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan

---

<sup>14</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 115.

dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat mengembangkan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian baik terhadap sekolah, siswa, maupun kehidupannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa secara individu maupun kelompok untuk memahami dan mengenal dirinya, dunia pekerjaan yang nantinya dapat menyesuaikan keduanya dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### **b. Tujuan Bimbingan Karir**

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu.<sup>16</sup>

W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

---

<sup>15</sup> Munadir, *Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: B3PTKSM, 1996), hlm. 12.

<sup>16</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 16.

- 1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- 2) Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja.
- 3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.<sup>17</sup>

Jadi tujuan bimbingan karir adalah supaya siswa dapat memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

### **c. Metode Bimbingan Karir**

Menurut Dewa Ketut Sukardi, penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu, ceramah dan narasumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, karyawisata karier, informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan

---

<sup>17</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 551.

intrakurikuler, serta hari karier. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode<sup>18</sup> :

1) Ceramah

Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan pencerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier.

2) Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah (dalam hal ini perencanaan karier), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

3) Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sangat

---

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm 102.

perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier.

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karier.

5) Karyawisata Karier

Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Informasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan

karier pada saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu.

#### 7) Hari Karier

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

#### **d. Bimbingan Karir dalam Perspektif Islam**

Bimbingan karir islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Pada dasarnya manusia memiliki keinginan agar semua kebutuhannya terpenuhi, maka dari itu demi terpenuhinya kebutuhan manusia, ia memerlukan suatu pekerjaan dan pekerjaan itu harus seimbang antara kerja untuk

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

kebutuhan sehari-hari yang bersangkutan dengan duniawi dan ukhrawi yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-Qoshos: 77)

وَإِبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”<sup>20</sup>*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya manusia diperintah untuk mencari negeri akhirat atau kata lainnya yaitu mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak namun Allah SWT juga memerintahkan agar tidak lupa dengan kehidupan di dunia dan agar berbuat baiklah dengan orang lain, dengan kata lain manusia juga diperintah untuk mencari kehidupan di dunia juga.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Al-Qoshos: 77.

## 2. Tinjauan Tentang Efikasi Diri

### a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal dan seharusnya (dapat dicapai), sedangkan *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.<sup>21</sup>

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Individu yang yakin atas kemampuan dirinya mampu menyusun strategi dan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian

---

<sup>21</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm 287.



tujuan. Individu paham apa hambatan yang dihadapi dan tahu cara mengatasinya. Individu mampu menahan diri ketika mendapat godaan yang bisa mengganggu strategi dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Jeanne Ellis Ormrod menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku atau mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup> Menurut Albert Bandura dalam Robert A. Baron & Donn Byrne, *self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Robert A. Baron & Donn Byrne *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Estorina Br Bangun, “Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018. Hlm. 12

<sup>23</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 20.

<sup>24</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 183

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 183.

Ketika *sel-efficacy* tinggi, seseorang merasa percaya diri bahwa dirinya dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh *reiforcement*. Sebaliknya apabila rendah, maka seseorang merasa cemas bahwa dirinya tidak mampu melakukan respon tersebut.<sup>26</sup> Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.<sup>27</sup>

Performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN Dan A Jntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

<sup>27</sup> I Made Rustika, "*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*", Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 20: 1-2 (Juni, 2012), hlm. 18.

- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak buruk kalau kondisinya optimal.
- 5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- 6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengontrol perilaku dan tuntutan lingkungannya sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>28</sup> Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang

---

<sup>28</sup> Corsini, R.J., "Encyclopedia of Psychology, 2<sup>nd</sup> edition", Journal Psychology (New York; Jhon Wiley and Sons), Vol. 3 (March, 1994)

bahwa ia dapat mempergunakan kontrol diri, motivasi, kognitif, efeksi dan lingkungan sosial.

Tingginya efikasi diri yang persepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat terarah, terutamanya apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.<sup>29</sup> Efikasi diri yang tinggi dan rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsive untuk menghasilkan empat variabel prediktif.<sup>30</sup> Ketika efikasi diri tinggi dan lingkungan responsive, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai. Tetapi saat efikasi diri rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsive, manusia mungkin akan merasa depresi karena mengobservasi bahwa orang lain dapat berhasil melakukan suatu tugas yang terlalu sulit untuknya.

Judge dalam Nur Ghufron & Rini Risnawita, menganggap bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna

---

<sup>29</sup> Albert Bandura, "Human Agency in Social Cognitiv Theory Ameercans Psychologist," Journal of Personaality and Social Psychology, Vol. 44: 9 (September, 1989), hlm. 1180.

<sup>30</sup> Albert Bandura, "Self Efficacy: the Exercise of control." (USA:W.H. Freeman an Company, 1997).

untuk memahami diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalam perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapinya.<sup>31</sup>

Bandura mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas.<sup>32</sup> Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.<sup>33</sup> Efikasi diri pada individu dapat belajar mengenali diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri

---

<sup>31</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm 76-77.

<sup>32</sup> Albert Bandura, "Human Agency in Social Cognitiv Theory *Ameercans Psychologist*," *Journal of Personaality and Social Psychology*, Vol. 44: 9 (September, 1989), hlm. 1180.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 1180.

secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihanya.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beragam situasi dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya. *Self efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lainnya.

#### **b. Dimensi Efikasi Diri**

Menurut Bandura, *self efficacy* atau efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah dimensi yaitu<sup>35</sup> :

---

<sup>34</sup> Etik Herawati, “*Hubungan self Efficacy dan persepsi Anak terhadap Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar pada penyandang tuna Daksa*” *Jurnal Psikologi*, No. 1, (2009), hlm 33-34.

<sup>35</sup> M. Nur Ghurfon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta : Aruzz Media, 2012), hlm 80-81.

### 1) Level (Tingkat)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *self efficacynya* akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatannya.

### 2) Strength (Kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dipersepsinya. Maka lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan. Efikasi diri menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. Efikasi diri menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

### 3) Generality (Keluasan)

Dimensi keluasan berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki efikasi diri pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

#### c. Perkembangan *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi adalah<sup>36</sup>:

- 1) Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 78-79.



banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya.

2) Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain berupa pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan menguasai usaha yang dilakukan.

3) Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang

dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakini secara verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4) Keadaan Fisiologis dan Emosional  
(*Physiological and Emotional States*)

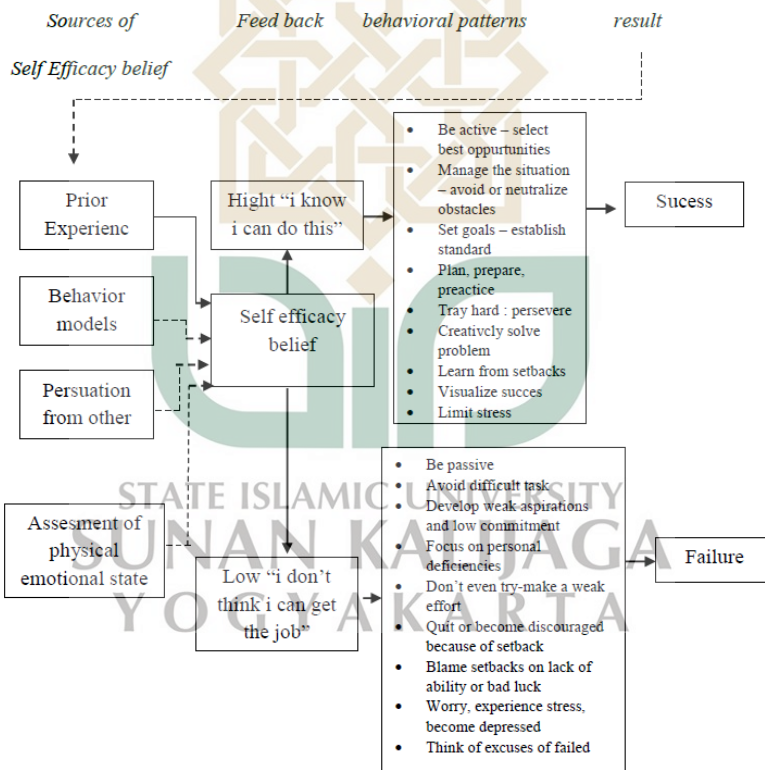
Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Vivik Shofiah dan Raudatussalamah, “*Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf)*”, Jurnal Penelitian Sosial Kegamaan, Vol.17:2 (2014), hlm 221-222.

#### d. Klasifikasi *Self Efficacy*

*Self efficacy* dibagi menjadi 2 yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Menurut Robert Kreitner & Angelo Kinicki ada beberapa perbedaan pola perilaku antara seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah, yang dapat dilihat pada diagram berikut:<sup>38</sup>



<sup>38</sup> Robert Kreitner dan Angelo kinicki, "*Organizational Behavior Second Edition*", (Boston: Von Hofman Press, 1989), hlm 90.

Dari diagram diatas dijelaskan perbedaan pola perilaku (behavioral pattern) antara seseorang yang mempunyai self efficacy tinggi dengan seseorang yang mempunya self efficacy rendah sebagai berikut :

1) Self efficacy tinggi

- a) Aktif memilih peluang terbaik
- b) Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralsir hambatan
- c) Menetapkan tujuan, menetapkan standart
- d) Membuat rencana, persiapan dan praktek
- e) Bekerja keras
- f) Kreatif dalam memecahkan masalah
- g) Belajar dari kegagalan
- h) Memvisualisasikan keberhasilan
- i) Membatasi stress

2) Self efficacy rendah

- a) Pasif
- b) Menghindari tugas yang sulit
- c) Aspirasi lemah dan komitmen rendah
- d) Fokus pada kekurangan pribadi
- e) Tidak melakukan upaya apapun
- f) Berkecil hati karena kegagalan

- g) Menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- h) Mudah khawatir, stress dan menjadi depresi
- i) Memikirkan alasan untuk gagal.

**e. Cara meningkatkan *Self Efficacy***

J.W Santrock menyebutkan empat cara meningkatkan self efficacy yang dimiliki, yakni:<sup>39</sup>

- 1) Memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai dimana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai.
- 2) Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur dengan rencana yang sedang dilakukan.
- 3) Tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai.
- 4) Membuat daftar urusan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari hal yang paling mudah

---

<sup>39</sup> J.W Santrock, *Life Span Development Seven Edition* (New York: Mc Graw Hill, 1999), hlm 357

sampai ke hal yang paling sulit. Hal ini penting untuk meningkatkan *self efficacy* secara bertahap dalam pengerjaan hal-hal yang sulit.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy***

Bandura menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada diri individu antara lain:<sup>40</sup>

##### 1) Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

##### 2) Gender

Perbedaan *gender* juga berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasinya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah

---

<sup>40</sup> Albert Bandura, *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm 56-71.

tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

### 3) Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat dari kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

### 4) Intensif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent contingences incentive*, yaitu insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

5) Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

6) Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status dan peran individu dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan dirinya.

**g. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam**

*Self-efficacy* berkenaan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuan yakni seberapa besar keyakinannya terhadap kapasitas dan



kompetensi yang dimilikinya untuk bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Kondisi mental yang mempengaruhi seseorang dan dapat membentuk kepribadian yang sabar, senantiasa bersyukur dan bertawakkal kepada Allah SWT.<sup>41</sup> Selain itu menurut Noornajihan, efikasi diri (*self-efficacy*) dalam Islam tidak hanya berkenaan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam hal-hal tertentu saja, melainkan *self-efficacy* dalam Islam mencakup berbagai bidang.<sup>42</sup>

Sesuai dengan pengertian efikasi diri diatas, Allah dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai bekal yaitu kemampuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah 286) sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا

---

<sup>41</sup> Noornajihan J, "Efikasi Kendiri: Perbandingan antara Islam dan Barat", GJAT, Vol.4, Issue 2, Fakultas Pengajian Qur'an dan Sunah, Universiti Sains Islam Malaysia, (December 2014), hlm 89.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

وَاعْفُورْ لَنَا وَإِرْحَمْنَا ۗ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".<sup>43</sup>*

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar kemampuan, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab dibalik itu semua, esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia, ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki

---

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Duta Grafika, 2009), hlm. 358.

kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan.<sup>44</sup>

### 3. Efikasi Diri Tinggi Memilih Perguruan Tinggi

Memilih adalah menentukan (mengambil dan sebagainya) sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan. Melanjutkan adalah menyambung, meneruskan atau mempertinggi.<sup>45</sup> Studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah baik karena *drop out*, karena melanjutkan studi atau bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah, sebab dengan studi lanjut sekolah dapat mengetahui jenis-jenis lanjutan studi yang diikuti siswa.<sup>46</sup> Perguruan Tinggi adalah lembaga yang berbeda dengan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, maupun sekolah menengah kejuruan.

---

<sup>44</sup> Siti Muyasaroh, *Studi Efikasi Guru dalam Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Praktikum Kimia Koloid Kelas XI IPA di MA Negeri Demak Tahun Pelajaran 2011/2012* (Semarang: Diss. IAIN Walisongo, 2012), hlm 24.

<sup>45</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 496.

<sup>46</sup> Andi Muhammad Kusri, *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Vol. 2 No. 1 (Juni 2016)

Perbedaan tersebut terletak pada wilayah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.<sup>47</sup>

Orang yang mempunyai self-efficacy (efikasi diri) yang tinggi menunjukkan karakteristik antara lain:<sup>48</sup>

a. Orientasi Pada Tujuan

Perilaku seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu persisten, positif dan mengarah pada keberhasilan dan berorientasi pada tujuan. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai dan semakin mantap komitmennya terhadap tujuan.

b. Orientasi Kendali Internal

Kendali individu mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. Individu dengan orientasi kendali internal akan mengarahkan diri mereka untuk membuat tujuan dan rencana kegiatan untuk dapat mencapai tujuan secara umum. Mereka membangun rasa keyakinan diri bahwa dirinya

---

<sup>47</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

<sup>48</sup> Nurhasanah, *Hubungan Efikasi Diri dan Indeks Prestasi Keberhasilan Belajar*”, Lembaran Publikasi Ilmiah Plusdiklat Migas: Vol 3 (3) 2008 , hlm 16.

dapat berprestasi dengan baik dalam situasi tertentu.

c. Tingkat Usaha Yang Dikembangkan Dalam Suatu Situasi

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menentukan tingkat motivasi. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menghadapi tantangan. Keberhasilan biasanya memerlukan usaha yang terus menerus.

d. Jangka Waktu Bertahan dalam Menghadapi Hambatan.

Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar dan tekun mereka berusaha. Ketekunan yang kuat biasanya menghasilkan penyelesaian pada pekerjaan.

Para siswa bersaing untuk mendapatkan perguruan tinggi unggulan yang diharapkan nanti setelah lulus segera mendapatkan pekerjaan. Persaingan ketat untuk memasuki perguruan tinggi terjadi dalam berbagai jalur masuk seleksi Perguruan Tinggi baik melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan maupun jalur tertulis. Siswa dengan

efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki rasa percaya diri dalam menjelajahi tantangan karier.<sup>49</sup> Individu yang memiliki efikasi diri tinggi mereka merasa optimism suasana hati yang positif serta dapat memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, sehingga mereka berfikir bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya sehingga mereka mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah sehingga mereka selalu berusaha lebih kerja untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

---

<sup>49</sup> Yuraida Ita Kurniawati, *Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. (Surakarta: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm 5.

<sup>50</sup> Bandura, Albert Claudio Barbaranelli, Gian Vittorio Caprara, dan Concetta Pastorelli, 2001, Efikasi diri Beliefs as Shapers Of Children's Aspiration and Career Trajectories, *Child Development*, Volume 72, Number 1, Hal. 187-206

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>51</sup> Metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau merumuskan semua data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan.<sup>52</sup> Dalam hal ini data kelembagaan dan data tentang pelaksanaan bimbingan karir yang diperoleh dari Guru BK SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan

---

<sup>51</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 243.

<sup>53</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

subjek atau sumber data utama dalam memperoleh data penelitian yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, Siswa kelas XII serta sebagian koordinasi guru kelas.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu:

- a. Ibu Titik Yuliati (Ibu Yuli) selaku Guru Bimbingan dan Konseling karena beliau merupakan satu-satunya guru bk yang ada di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
- b. Ibu Nuzulul Istichoroh (Ibu Iis) selaku Koordinasi Guru Kelas XII, karena disarankan langsung oleh guru bk karena beliau penanggung jawab wali kelas XII MIA 5.
- c. Naura siswa yang memiliki tingkat prestasi akademik yang rendah, Alya siswa yang memiliki status ekonomi rendah, Sofwan siswa yang memiliki pengaruh lingkungan sekitar.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah skripsi.<sup>54</sup> Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam memilih

---

<sup>54</sup> Khusiani Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)



studi lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>55</sup> Wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara. Wawancara ini teknisnya adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya.

---

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), hlm. 12.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 231.

Dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara penulis yaitu berkaitan dengan metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII. Wawancara pertama penulis dengan Humas SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai sumber data, data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa gambaran umum mengenai SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling yang menghasilkan data berupa gambaran mengenai metode bimbingan karir yang dilakukan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Wali Kelas XII dan 3 orang siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Data yang didapatkan berupa gambaran mengenai metode bimbingan karir dan hasil yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti bimbingan karir.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tingkah laku dengan melihat atau

mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu penulis berada diluar kehidupan subjek yang diteliti dan tidak ikut masuk dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan subjek sehingga penulis lebih leluasa mengamati perilaku yang terjadi.<sup>58</sup> Pada penelitian ini penulis hanya melakukan observasi yang berkaitan dengan metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri bagi siswa kelas XII dan mengamati siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk

---

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

<sup>58</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm 71.

mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>59</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.<sup>60</sup> Dokumen resmi yang didapat di SMA Unggulan Amanatul Ummah yang berkaitan dengan gambaran umum dan metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri siswa yang ada di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa profile SMA Unggulan Amanatul Ummah serta mengenai data siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

---

<sup>59</sup> Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

<sup>60</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100.

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>62</sup>

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka dilakukan penyajian data atau data *display*. Dalam penelitian ini penyajian data yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 247

digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.<sup>63</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas.<sup>64</sup>

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>65</sup> Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan untuk menyanggah

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 249

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm.320.

apa yang telah dikatakan penulis bahwa hal tersebut tidak ilmiah. Sehingga apabila pemeriksaan keabsahan data terhadap penelitian dilakukan dengan baik dan cermat, maka hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang penulis lakukan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>66</sup> Dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek keabsahannya dengan mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya perbandingan antara yang diungkapkan siswa dengan yang diungkapkan oleh guru bk dan guru wali kelas. Dalam ham ini penulis mewawancarai subjek dan hasil yang didapatkan sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling sekaligus guru wali kelas dan juga siswa yang mengikuti bimbingan karir yang

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm 178.

dilaksanakan di SMA Unggulan Amanatul Ummah  
Surabaya.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, yaitu:

##### **a. Ceramah**

Adapun ceramah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling merupakan bentuk motivasi kepada seluruh siswa baik dari kelas X sampai kelas XII untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian-ujian di sekolah baik Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Nasional (UN). Dengan salah satu pendekatan yang dilakukan guru BK dapat membuat siswa agar tetap tenang dan percaya diri saat melaksanakan Ujian Akhir Semester maupun Ujian Nasional (UN).

##### **b. Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok ini biasanya guru bimbingan dan konseling akan

berkoordinasi dengan guru wali kelas yang nantinya guru wali kelas akan meminta siswanya untuk membentuk 3 atau 4 kelompok yang nantinya siswa akan melakukan diskusi mengenai minat, bakat dan bahkan pilihan karirnya.

c. Pengajaran Unit

Metode ini sangat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman suatu pekerjaan maupun jurusan di universitas. Sehingga dengan melalui pengajaran unit ini guru bimbingan dan konseling melibatkan semua guru dalam menangani masalah siswa, jika ada beberapa siswa yang memiliki masalah dikelas maka yang pertama menangani masalah ada wali kelas, kemudian dibantu dengan guru mata pelajaran, tapi jika tidak bisa diselesaikan oleh kedua-duanya maka dialihkan kepada guru bimbingan dan konseling.

d. Karyawisata Karir

Dengan berkarya atau belajar sambil berwisata juga akan membawa siswa pada situasi baru yang menyenangkan dan dapat tumbuh sikap menghargai pekerjaan dan jurusan yang diminatinya. Dengan karya

wisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dan siswa juga mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan berkelompok.

e. **Konseling Individu**

Dalam metode ini upaya pemberian bantuan kepada siswa yang dipergunakan secara individual dan langsung bertatap muka dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face* atau dengan wawancara secara langsung oleh guru bimbingan konseling (BK) dengan siswanya.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, setelah peneliti melaksanakan penelitian dan ditemukan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh penuli sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan ke depannya dapat lebih bisa memaksimalkan dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa supaya siswa dapat memahami gambaran yang lebih jelas dalam memilih pendidikan ke Perguruan Tinggi.

2. Kepada siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya diharapkan ke depannya tidak canggung dalam mengonsultasikan masalah yang berkaitan dengan pemahaman pilihan studi lanjut yang diberikan oleh guru BK dan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam kembali penelitian terkait permasalahan tentang bimbingan karir.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusun skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang telah diharapkan.

Selanjutnya tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi

peneliti. Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik lagi. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya peneliti ucapkan banyak terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2007.
- Amirin, T. M. *Menyusun rencana penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Aqib, Zaenal. Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Arifin, Zaenal. Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur. Bandung: Bumi Aksara, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bandura, A. Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175–1184, 1989.
- Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co, 1997.
- Bandura, A., *Self-Efficacy – The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 2002.
- Bangun, Estoria B. *Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Baron, Robert A & Byrne D. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka, 2008.
- Corsini, R.J. *Encyclopedia of Psychology*, 2st edition, Vol 3. New York: Jhon Wiley and Sons, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Duta Grafika, 2009.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Herawati, Etik. “*Hubungan self Efficacy dan persepsi Anak terhadap Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar pada penyandang tuna Daksa*” *Jurnal Psikologi*, No. 1, 2009.
- Kreitner, Robert & Kinicki Angelo. *Organizational Behavior Second Edition*. Boston. Von Hofman Press, 1989.
- Kursi, A. M. Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 49-57, 2016.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 2014.
- Makhrus, Mohammad. *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018*, Skripsi.

- Kediri: Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munadir, Program Bimbingan di Sekolah. Jakarta:  
B3PTKSM, 1996.
- Muyasaroh, S. *Studi Efikasi Guru dalam Mempersiapkan  
dan Melaksanakan Pembelajaran Praktikum  
Kimia Koloid Kelas Xi-IPA di MA Negeri  
Demak Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral  
dissertation, IAIN Walisongo), 2012.
- Noornajihan, J. Efikasi sendiri: perbandingan antara islam  
dan barat. *GJAT*, Vol. 4 (2), 93-94, 2014.
- Nurhasanah, “*Hubungan Efikasi Diri dan Indeks Prestasi  
Keberhasilan Belajar*”, Lembaran Publikasi Ilmiah  
Plusdiklat Migas, Vol 3 (3), 2008.
- Ormrod, Jeanne E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:  
Erlangga, 2008.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. Harga Diri Dan  
Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat  
Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1),  
51-68, 2018.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus  
Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai  
Pustaka., 1999.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir siswa*. Malang: UIN  
Maliki Press, 2010.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling pola 17*.  
Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Rohmah, Khanifatur Layanan Bimbingan Karir Untuk  
Meningkatkan Motivasi Melanjutkan



- Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Rumidi, S. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. *Yogyakarta: Gajah Mada University*, 2004.
- Rustika, Made I. Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. 20(2): halaman 18-25, 2012.
- Salahudin, Anas. Bimbingan dan konseling. *Bandung: Pustaka Setia*, 2010.
- Santrock, John. W. Life Span Development 7th ed. New York : Mc Graw Hill. Companies, 1999.
- Saputri, Anis E. Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi*, 2015.
- Shofiyyah, V. & Raudatussalamah. Self Efficacy dan Self Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*. 17(2), 2014.
- Sudarman, Paryati. Belajar efektif di perguruan tinggi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2004.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 2011.
- Sukardi, Dewa K. Bimbingan karir di sekolah-sekolah. *Jakarta: Balai Pustaka*, 1987.

- Sukmadinata, Nana S. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanti, Resti Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Di SMAN Se-Jakarta Utara. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 23-30, 2019.
- Usman, Khusiani., & Akbar, Purnama. Setiady. *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara, 1996.
- Wawancara dengan Sofwan selaku Siswa Kelas XII, 20 Februari 2020.
- Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas XII, 21 Februari 2020.
- Wawancara dengan Ibu Iis selaku Guru Wali kelas XII, 21 Februari 2020.
- Wawancara dengan Ibu Yuli, selaku Guru Bimbingan dan Konseling, 27 Februari 2020
- Wawancara dengan Naura selaku siswa kelas XII, 21 Februari 2020.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (edisi revisi). *Jakarta: Gramedia*, 2005.
- Yusuf L.N. Syamsu & Sugandhi M. Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

## LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi**

1. Letak geografis SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Sejarah singkat SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
3. Visi, misi dan tujuan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
4. Struktur organisasi di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
5. Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
6. Keadaan guru dan siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
7. Sejarah singkat guru bimbingan dan konseling di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

### **Lampiran 2**

#### **Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Wali Kelas**

1. Berapa jumlah siswa kelas 12 di SMA Unggulan Amanatul Ummah?
2. Apa maksud dan tujuan dari bimbingan karir?
3. Apa saja program bimbingan karir yang diberikan guru bk?

4. Metode bimbingan karir apa saja yang digunakan oleh guru bk?
5. Berapa kali bimbingan karir dilaksanakan?
6. Ada berapa siswa yang pernah ikut bimbingan karir?
7. Ada berapa siswa yang kesulitan dalam meningkatkan efikasi diri memilih studi lanjut ke perguruan tinggi?
8. Apakah dengan bimbingan karir dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi?
9. Apa saja keluhan yang sering disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan efikasi diri siswa?
10. Apa yang menjadi kendala siswa dalam menentukan program studi lanjut ke perguruan tinggi?
11. Adakah faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan efikasi diri?
12. Apa saja yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jurusan/program studi dan universitas bagi siswa dan guru bk?
13. Bagaimana pembagian tugas guru bk dalam membantu siswa menentukan program studi lanjut?

14. Apakah butuh tenaga ahli dari luar untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi?
15. Bagaimana upaya guru bk dalam membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas XII**

1. Sudah punya gambaran untuk mengambil program studi apa ke perguruan tinggi?
2. Apa kendalanya dalam menentukan program studi lanjut ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana cara mengatasinya?
4. Sudah pernah mendapatkan bimbingan karir?
5. Pernah konsultasi ke guru bk?
6. Pernah mengikuti bimbingan kelompok?
7. Pernah mengikuti konseling individu?
8. Guru bk pernah masuk kelas? Apa upaya guru bk dalam memberikan informasi mengenai jurusan atau perguruan tinggi?
9. Upaya apa saja yang kamu lakukan setelah selesai mendapatkan bimbingan karir?

### Lampiran 3.

Wawancara dengan Ibu Titik Yulianti



Pintu utama SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya



## Kantin SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya



## Halaman dan Parkir Motor Sekolah



## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Bella Nur Fadilah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Indramayu, 30 Maret 1998  
Alamat Asal : Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [bellanurfdlh@gmail.com](mailto:bellanurfdlh@gmail.com)  
Nomer Hp : 081392645625

### B. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Cendekia	2003-2004
SD	SDN Karanganyar I Bumi Patra	2004-2010
SMPN	SMP Negeri 2 Sindang	2010-2013
SMA	SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	2013-2016
S1	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2020



### C. Pengalaman Berorganisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan Konseling Islam (2017-2018)
2. Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), Divisi Bahasa Perancis (2018-2019)
3. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) Yogyakarta (2017-2018)
4. Himpunan Alumni Amanatul Ummah (HIMAH UNO) Yogyakarta (2017-2018)

### D. Karya Tulis

No.	Kategori	Judul	Tahun
1.	Jurnal	Pengaruh Media Sosial terhadap Polarisasi Mahasiswa Menjelang PILPRES 2019	2019
2.	Jurnal	Membangun Cinta Bersama Anak-anak Istimewah di SLB Ganda Daya Ananda Yayasan Sayap Ibu	2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA